

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Seiring perkembangan zaman kemajuan ilmu teknologi juga sangat pesat dimana manusia menciptakan berbagai teknologi untuk memenuhi kebutuhan, mempersingkat waktu dan biaya. Teknologi juga sangat berdampak positif bilamana masyarakat menggunakannya dengan baik, begitupula sebaliknya akan berdampak negative bila disalahgunakan. Maka dari itu masyarakat harus bijak dalam menggunakan teknologi. Dengan adanya teknologi komunikasi tentunya juga merubah pola perilaku manusia dalam bermasyarakat menjadi konsumtif. Teknologi komunikasi menjadi salah satu penyebab utama pola perubahan budaya (Morissan, 2010).

Di Indonesia sendiri masyarakatnya juga ketergantungan dengan adanya teknologi internet yang dimana hal ini menjadikan masyarakat setiap harinya banyak menghabiskan waktunya untuk online atau aktif di media sosial internet. Terdapat penelitian dari Karthik Venkatakrishnan, regional director digital GFK Asia, bahwa perempuan Indonesia menghabiskan waktu 5-6 jam perhari menggunakan gadget mereka dalam satu hari. Dan pria Indonesia menghabiskan 5-4 jam sehari untuk mengakses 47 aplikasi dalam perhari (tribunnews.com).

Banyak sekali media sosial atau aplikasi online yang bisa diakses oleh masyarakat seperti Whatsapp, Instagram, Meta, Youtube, Netflix, Tinder dan masih banyak lagi aplikasi lainnya. Salah satu aplikasi yang banyak diakses kalangan muda saat ini adalah Tinder. Tinder adalah aplikasi jejaring sosial berbasis kencan online yang menggunakan sistem GPS untuk mencari teman atau jodoh untuk selanjutnya bisa bertemu dan mengobrol bersama dengan lawan mainnya. Aplikasi ini pertama dibuat pada tahun 2012 oleh Sean Rad, Jonathan Badeen dan Justin Mateen. Tinder menjadi salah satu aplikasi *dating* (kencan online) yang paling efektif untuk mencari pasangan dan menemukan teman baru dengan mudah. Tinder menjadi sangat populer dimana pada saat ini

Tinder sudah mendapatkan rating hingga 4.0 dengan hampir 300 juta orang di seluruh dunia mengunduh aplikasi ini.

Dengan memberikan berbagai fitur-fitur menarik yang diberikan oleh aplikasi Tinder ini memudahkan para penggunanya untuk mengakses dan menggunakan aplikasi ini. Aplikasi ini juga menyediakan fitur untuk pengguna reguler (free user) dan pengguna berbayar (premium) atau bisa disebut pengguna Tinder plus dan pengguna Tinder gold. Perbedaan Tinder gold yakni pengguna memiliki fasilitas khusus yaitu pengguna bisa mengetahui siapa saja yang menyukai akun mereka tanpa *swipe right* sehingga dapat langsung melakukan match dan langsung chatting atau mengobrol dengan lawannya mainnya. Dengan dibekali biodata dari calon dan profil foto yang dicantumkan di dalam akun Tinder. maka, para penggunanya bisa memilih sesuai dengan kriteria calon yang diinginkannya. Tinder sangat membantu dan mempermudah penggunanya, Dimana seseorang bisa dapat dengan mudah berinteraksi dan bertukar informasi sehingga membentuk jaringan *online* yang menghubungkan individu satu dengan individu yang lainya. Menurut Chris Brogan (2010), adanya media social membuat manusia menjadi mudah berinteraksi tanpa dibatasi oleh ruang dan waktu.

Tinder menjadi salah satu aplikasi pencarian jodoh yang sangat populer dan diminati terutama di kalangan para remaja. Di Indonesia sendiri *tinder* menjadi salah satu aplikasi yang banyak di *download* dan sering diakses di setiap harinya. Tinder mengalami jumlah peningkatan dari tahun ke-tahun terhitung sejak dirilis pada tahun 2012 sampe saat ini Tinder sudah di unduh lebih dari 300 juta orang di dunia. Pada pertengahan 2020 Tinder mengalami peningkatan pesat dimana pada awal-awal masa karantina masa virus Covid-19 dengan adanya kebijakan WFH (Work from Home) dimana orang-orang banyak menghabiskan waktu untuk di rumah maka hal itu membuat orang menjadi bosan, maka banyak yang mencari kegiatan untuk menghindari itu dengan cara mengakses aplikasi online seperti Tinder.

Pada umumnya para remaja mengakses media social Tinder hanya karena meluangkan waktunya, iseng atau menghilangkan rasa bosan tetapi ada juga yang menanggapi dengan serius dan kemudian menginginkan hubungan serius tidak hanya sekedar iseng-iseng semata. Banyak remaja yang menggunakan media Tinder ini untuk mencari pasangan dan menemukan teman kencan dengan besar harapan kelak suatu saat bisa menjadi pasangan atau bisa diartikan sampai ke jenjang yang serius (menikah). Karena sudah banyak kejadian remaja yang pada awalnya cuman berkenalan lewat Tinder memutuskan untuk pacaran dan sampai ke jenjang pernikahan. Seperti halnya kasus yang terjadi pada pasangan yang baru-baru ini viral dimedia social. Kisah tersebut dibagikan oleh Brigata Rima dengan pasanganya yang bertemu *ditinder* dan kemudian memutuskan untuk menikah. Dijelaskan dalam video yang viral ditiktok itu keduanya mulai berkenalan sejak Desember 2017 dimulai dari sebuah chat lewat Tinder kemudian pria yang kini menjadi suaminya ini menanyakan tempat tinggal sang perempuan yang ternyata masih satu kota denganya dan kemudian keduanya pertama kali bertemu di jakarta pada Januari 2018 kemudian kedua pasangan memutuskan untuk berpacaran dan ingin mengenal lebih dalam satu sama lain. Dan setelah bertemu dengan keluarga kedua pasangan tersebut mendapatkan restu dari kedua belah pihak di tahun yang sama 2018, Brigata dan kekasihnya yang bertemu lewat Tinder pun melaksanakan lamaran. Keduanya menjalani hubungan selama 1,5 tahun hingga sepakat dan memutuskan untuk melangkah ke jenjang yang lebih serius yaitu menikah. Maka tak heran lagi bagi remaja yang kini banyak mencari pasangan dengan menggunakan aplikasi Tinder.

Kemudahan penggunaan media sosial Tinder inilah yang kemudian dimanfaatkan kalangan remaja untuk mencari dan menjalin hubungan romantis yang dibentuk secara online. Tetapi tidak semudah itu bagi remaja untuk membuat seseorang atau lawan jenis bias membina atau menjalani hubungan. Terdapat juga hal-hal yang bisa mempengaruhi kerenggangan dalam menjalankan hubungan apalagi hanya dengan menggunakan aplikasi di media sosial tentunya banyak sekali kendala dan kesalahpahaman yang akan terjadi.

Seperti yang kita ketahui sebelum menjalani sebuah hubungan tentunya kita harus membuat kesan pertama yang baik sehingga membuat lawan bicara bisa merasa nyaman akan pembicaraan yang kita bangun. Sehingga nantinya para remaja akan mempermudah komunikasi dan memperlancar suatu hubungan sehingga dapat menciptakan pemeliharaan hubungan yang baik.

Terdapat berbagai masalah yang terjadi pada pasangan remaja yang pertama yaitu terkendala jarak, jarak merupakan masalah utama bagi pasangan remaja yang sedang menjalani hubungan jarak jauh dimana terpaut perbedaan kota, pulau bahkan negara membuat kurangnya waktu untuk bertemu akan menjadikan pasangan menjadi bosan. Yang kedua kurangnya komunikasi, dimana hal ini sangat penting bagi pasangan untuk saling mengerti dan selalu berkabar terhadap pasangan masing-masing. Karena hal yang paling utama dalam menjalani hubungan ialah tentunya saling berkomunikasi, bagaimana jika di suatu hubungan terdapat kesalahpahaman atau biasa disebut missskom tentunya akan banyak masalah-masalah yang akan timbul.

Yang ketiga adalah bosan. Perasaan ini akan timbul sebagaimana hal yang biasa dalam sebuah hubungan pasti akan ada fase dimana merasa bosan, kecewa, sedih, pahitnya cinta rasa akan menghiasi dalam sebuah hubungan tentunya dengan masalah-masalah yang dialami dalam menjalankan hubungan. Kemudian harapan yang tidak realistis. Jarang bertemu dengan pasangan tentunya membuat eksptasi atau harapan yang berlebihan dengan menginginkan sesuatu dan memikirkan hal-hal yang tentunya tidak bisa dilakukan karena terkendala jarak bertemu dengan pasangan. Yang terakhir ketidakseimbangan usaha yang diberikan kepada pasangan juga sangat mempengaruhi kestabilan dalam pemeliharaan suatu hubungan. Karena bilamana dalam suatu hubungan ada masalah dan hanya ada salah satu yang berusaha untuk memperbaiki dan mempertahankan suatu hubungan maka hal itu sangat disayangkan. Karena, pada dasarnya dalam suatu hubungan melibatkan dua orang bukan hanya salah satu saja bilamana hanya salah satu pasangan yang berjuang tentunya ada salah satu pasangan yang tidak bisa

melanjutkan bahkan tidak mau lagi mempertahankan suatu hubungan. Maka hal itu akan sangat merugikan dan akan menjadikan hubungan yang terjalin menjadi tidak baik.

Tahapan yang dilewati pasangan remaja dalam memelihara hubungan, baik hanya sekedar pacaran maupun yang akan melanjutkan ke jenjang pernikahan bergantung pada kedua belah pihak dimana cara mempertahankan, menjaga, serta memelihara hubungan agar tetap harmonis. Sebuah pemeliharaan hubungan (relationship maintance) penting dilakukan dalam sebuah hubungan karena berkaitan langsung dengan keberlangsungan hubungan agar berjalan lancar dan bertahan lama. Manusia sebagai makhluk sosial, individu memiliki kebutuhan memelihara hubungan yang baik dengan pihak lain (Suranto, 2010).

Pemeliharaan hubungan (relationship maintance) penting dilakukan dalam sebuah hubungan karena berkaitan langsung dengan keberlangsungan hubungan agar berjalan dengan baik (Pistole & Roberts, 2011). Pemeliharaan hubungan sebagai suatu upaya menjaga hubungan agar tetap ada dan stabil. Terutama hubungan yang dilakukan di kalangan remaja. Perubahan pola pikir pada remaja yang tidak stabil dipengaruhi oleh diri sendiri, teman, dan lingkungan-nya juga sangat mempengaruhi yang terjadi di kalangan sosial maupun media massa sehingga berdampak pada pandangan dan pola pikir para remaja untuk melakukan hubungan asmara melalui media sosial tinder (Dindia & Canary, 1993).

Oleh karena itu, berdasarkan uraian latar belakang tersebut, peneliti mengangkat judul “**Pemeliharaan Hubungan Pasangan Remaja Yang Berkenalan Melalui Media Sosial Tinder**”. Permasalahan tersebut dianggap menarik bagi peneliti untuk dijadikan sebuah penelitian untuk mengkaji lebih mendalam dari sudut pandang ilmu pengetahuan.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang masalah diatas, maka peneliti merumuskan masalah yang dapat diambil dari permasalahan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut

1. Bagaimana pemeliharaan hubungan pasangan remaja yang berkenalan melalui media sosial aplikasi kencan online Tinder pada Mahasiswa FISIB Universitas Trunojoyo Madura?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian yang akan dicapai ialah :

1. Mengetahui pemeliharaan hubungan pasangan remaja yang berkenalan melalui media sosial aplikasi kencan online Tinder pada Mahasiswa FISIB Universitas Trunojoyo Madura.

1.4 Manfaat Penelitian

Setiap penelitian dapat diharapkan memberikan dan memiliki manfaat. Manfaat tersebut bisa bersifat teoritis maupun praktis. Adapun manfaat dari penelitian ini yaitu:

1.4.1 Manfaat Akademis

Melalui penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat teoritis yaitu untuk pengembangan dan pemahaman ilmu pengetahuan terkait pemeliharaan hubungan pasangan yang berkenalan melalui media sosial aplikasi kencan online Tinder. Namun juga tidak menolak manfaat teoritis lainnya yaitu penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi mahasiswa ilmu komunikasi yang akan melakukan penelitian dengan topik dan pembahasan yang sejenis.

1.4.2 Manfaat Praktis

Untuk penelitian kualitatif manfaat penelitian bersifat praktis yaitu bermanfaat untuk memberikan informasi dalam mengetahui proses

pemeliharaan hubungan yang dilakukan oleh sepasang remaja yang berkenalan melalui media sosial aplikasi kencan online Tinder sehingga dapat menemukan hasil dan pemecahan masalah yang terjadi.